

## KARAKTERISTIK PANCING TEGAK UNTUK MENANGKAP IKAN PELAGIS BESAR YANG DIOPERASIKAN DI PERAIRAN SELATAN BALI<sup>1)</sup>

Sawon<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Teknisi Litkayasa pada Balai Riset Perikanan Laut, Muara Baru-Jakarta  
Teregistrasi I tanggal: 23 Juli 2008; Diterima setelah perbaikan tanggal: 24 Juli 2008;  
Disetujui terbit tanggal: 25 Juli 2008

### PENDAHULUAN

Benoa yang merupakan bagian dari Propinsi Bali secara geografis, terletak pada posisi 08°51' LS dan 115°12' BT. Perairan Benoa Bali, merupakan salah satu wilayah penyebaran jenis-jenis ikan pelagis dan demersal, seperti ikan layang (*Decapterus spp.*), lemuru (*Sardinella sp.*), cakalang (*Katsuwonus pelamis*), madidihang (*Thunnus albacares*), kakap merah (*Lutjanus spp.*), dan kurisi (*Nemipterus spp.*). Ikan-ikan tersebut merupakan hasil tangkapan utama di wilayah lepas pantai (*off shore*), khususnya di perairan Pejantan (dekat Pulau Nusa Penida). (Mertha, 2004).

Salah satu alat tangkap yang dioperasikan di perairan Benoa Bali adalah pancing tegak. Di samping itu, juga ada alat tangkap lain seperti pancing tonda, tuna *long line*, *purse seine*, *gill net*, dan jaring cumi. Pancing tegak adalah ramah lingkungan yang dioperasikan secara manual, ikan yang tertangkap antara 2,5 sampai dengan 6,5 kg per ekor, pada kedalaman air antara 40 sampai dengan 150 m (Uktolseja, 1972).

Tujuan penulisan ini adalah menyajikan data dan informasi mengenai dimensi teknis kapal, karakteristik, dan aspek operasional alat tangkap. Penelitian dilakukan terhadap pancing tegak yang sedang beroperasi di atas kapal motor milik nelayan setempat.

### POKOK BAHASAN

#### DESKRIPSI KAPAL DAN ALAT TANGKAP

##### Kapal

Kapal yang dioperasikan dengan alat tangkap pancing tegak adalah kapal kayu dibuat oleh galangan kapal di Banyuwangi Jawa Timur antara tahun 2004 sampai dengan 2007. Dengan ukuran panjang (LOA) 12,0 m; lebar (W) 2,10 m; dalam (D) 1,0 m; dan bobot kotor 6 GT; mesin Yanmar 15 PK, dengan kecepatan 5,5 knot. Pancing ditarik secara manual, lama melaut 7 hari, dan kapal ini diawaki oleh 5 orang anak buah kapal, yang terdiri atas 1 orang nahkoda kapal dan 4 orang pemancing (Tabel 1).

Tabel 1. Spesifikasi kapal di Benoa Bali, bulan Desember 2007

No.	Nama kapal	Ukuran (m)			GT	Mesin (PK)	Alat tangkap
		LOA	W	D			
1.	KM. Tunas Harapan-02	12,00	2,10	1,00	6	15	Pancing tegak
2.	KM. Putra Gonjeng-02	12,00	2,10	1,00	6	15	Pancing tegak
3.	KM. Putra Gonjeng-01	12,00	2,10	1,00	6	15	Pancing tegak
4.	KM. Sarinah	12,00	2,10	1,00	6	15	Pancing tegak
5.	KM. Tunas Harapan-07	12,00	2,10	1,00	6	15	Pancing tegak

Sumber: Hasil wawancara dengan nahkoda kapal

### Desain Alat Tangkap

Dimensi tiap unit pancing tegak di Benoa Bali secara umum terbagi dalam 9 bagian utama yaitu penggulung bulat dari sintesis diameter 15 cm x panjang 30 cm, tali utama monofilament diameter 2 mm, panjang 200 m, tali cabang monofilament diameter 0,5 mm, panjang 50 cm, mata pancing stainless ukuran no.6, swivel stainless panjang 4 cm, pemberat timah (Pb) bobot 0,5 kg, pelampung bulat dari sintesis diameter 10 cm, jarak antar pancing 4 m, dan jarak dari pancing terakhir ke pemberat 2 m.

Setiap kapal terdiri atas 10 penggulung yang masing-masing terdiri atas 7 buah mata pancing yang

berarti jumlah 1 unit = 70 mata pancing, tertera dalam Gambar 1.

#### Bagian Utama

1. Penggulung dari sintesis diameter 15 cm x panjang 30 cm.
2. Tali utama dari PA diameter 2 mm x panjang 200 m.
3. Tali cabang dari PA diameter 0,5 mm x panjang 50 cm.
4. Mata pancing dari stainless no.6.
5. Swivel stainless panjang 4 cm.
6. Pemberat dari timah (Pb) a' 0,5 kg.
7. Pelampung bulat dari sintesis diameter 10 cm.

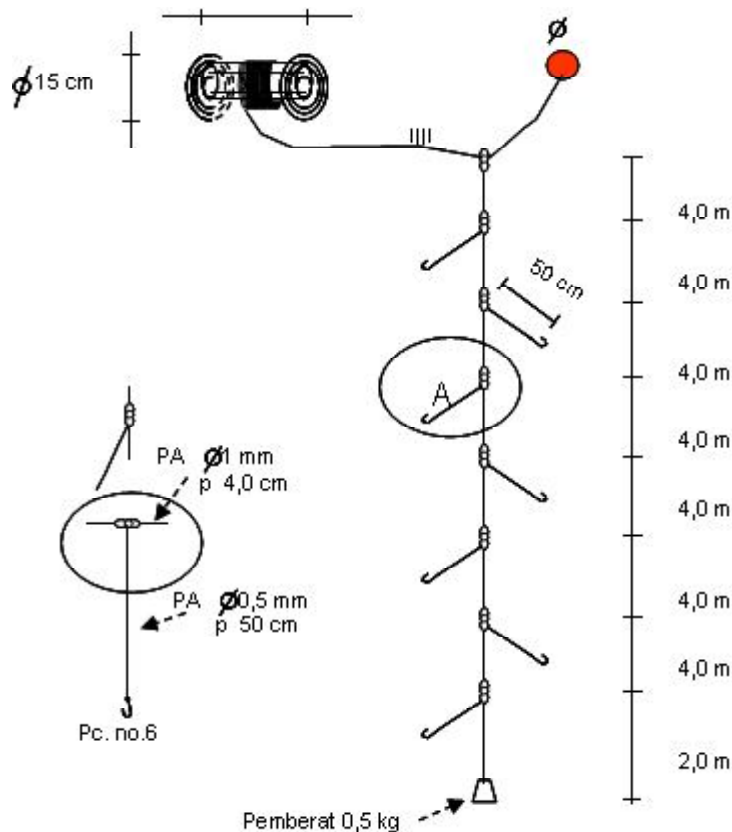
<sup>\*</sup>) Sudah dipresentasikan pada Seminar Teknisi Litkayasa, Juli 2008

8. Jarak antar pancing 4 m.
9. Jarak dari pancing ke pemberat 2 m.

### DAERAH PENANGKAPAN

Daerah penangkapan ikan pelagis besar dan ikan demersal tersebar dari jarak 3 sampai dengan 10 mil dari Pantai Benoa Bali. Lokasi perikanan dengan alat bantu rumpon laut dalam terdapat di selatan Bali.

### Desain Pancing Tegak



Gambar 1. Rancang bangun pancing tegak.

Pemasangan alat bantu rumpon bertujuan untuk mengumpulkan ikan supaya jarak tempuh melaut tidak terlalu jauh, dan menghemat bahan bakar minyak. Pengoperasian pancing tegak juga berada di sekitar rumpon, dengan jumlah rata-rata setiap kapal 10 gulung, dan setiap gulung 7 mata pancing dengan menggunakan umpan ikan layang (*Decapterus russelii*) dan lemuru (*Sardinella longiceps*). Seperti tertera dalam Gambar1.

### Cara Pengoperasian Alat

1. Pengoperasian pancing tegak dilakukan dengan kapal motor dari kayu berukuran panjang 12,0 m; lebar 2,1 m; dalam 1,0 m; dan bobot kotor 6 GT.
2. Pengoperasian dilakukan secara bersamaan oleh 4 orang pemancing pada kanan dan kiri lambung kapal. Setiap orang hanya menggunakan 2 penggulung dengan jumlah 14 buah mata pancing.
3. Penangkapan dilakukan mulai pukul 05.00 sampai dengan 12.00 waktu setempat. Lama menunggu setiap penurunan pancing berkisar antara 5 sampai dengan 10 menit, kemudian pancing dinaikkan untuk diambil ikan hasil tangkapan, dan setelah selesai pancing diturunkan berulang kali sampai dengan pukul 12.00 waktu setempat.
4. Umpan yang digunakan adalah kembung (*Restrelliger brachysoma*), layang (*Decapterus russelii*), dan lemuru (*Sardinella longiceps*).
5. Penarikan pancing dilakukan secara manual dengan tenaga manusia.
6. Pengemasan ikan hasil tangkapan dilakukan dengan cara memasukkan dalam peti berisolasi dan diberi es balok.

### Jenis dan Komposisi Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan pancing tegak dari 5 kapal di perairan selatan Bali pada bulan Desember 2007 terdiri atas 4 jenis jumlah 282 ekor dengan bobot 3.334,0 kg, dan didominasi oleh ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 109 ekor dengan bobot 368,0 kg atau

38,65%, madidihang (*Thunnus albacares*) 112 ekor dengan bobot 1.890,0 kg atau 39,72%, mata besar (*Thunnus obesus*) 31 ekor dengan bobot 870,0 kg atau 10,99%, tertera dalam (Tabel 2).

### Ukuran Ikan

Contoh ukuran panjang dan bobot cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dapat diukur 27 ekor, dengan

kisaran 49,0 sampai dengan 58,5 cm, dengan bobot 1,9 sampai dengan 2,9 kg, madidihang (*Thunnus albacares*) dapat diukur 27 ekor, dengan kisaran 48,0 sampai dengan 57,0 cm, dengan bobot 2,5 sampai dengan 3,8 kg, dan tuna mata besar (*Thunnus obesus*) dapat diukur 27 ekor, dengan kisaran 39,5 sampai dengan 57,0 cm, dengan bobot 1,3 sampai dengan 3,6 kg (Tabel 3).

Tabel 2. Komposisi hasil tangkapan pancing tegak dari 5 kapal di perairan selatan Bali dengan pendaratan di Benoa Bali, bulan Desember 2007

No.	Jenis ikan	Hasil tangkapan		Persentase (Ekor)
		(Ekor)	(kg)	
1.	Tuna mata besar ( <i>Thunnus obesus</i> )	31	870	10,99
2.	Madidihang ( <i>Thunnus albacares</i> )	112	1.890	39,72
3.	Cakalang ( <i>Katsuwonus pelamis</i> )	109	368	38,65
4.	Baby tuna	30	206	10,64
<b>Jumlah</b>		<b>282</b>	<b>3.334</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil wawancara dengan nahkoda kapal

Tabel 3. Ukuran panjang dan bobot ikan hasil tangkapan pancing tegak dari 5 kapal di perairan selatan Bali dengan pendaratan di Benoa Bali, bulan Desember 2007

Jenis ikan: tuna mata besar (*Thunnus obesus*)

No.	FL (cm)	Bobot (kg)	No.	FL (cm)	Bobot (kg)	No.	FL (cm)	Bobot (kg)
1.	47,5	2,1	10.	54,5	3,1	19.	57,0	3,6
2.	52,0	2,8	11.	42,5	1,4	20.	54,5	3,1
3.	49,0	2,3	12.	39,5	1,3	21.	52,0	2,8
4.	45,5	1,7	13.	45,5	1,8	22.	47,5	2,1
5.	42,5	1,4	14.	52,0	2,8	23.	49,0	2,3
6.	39,5	1,3	15.	47,5	2,1	24.	54,5	3,1
7.	45,5	1,8	16.	49,0	2,3	25.	42,5	1,4
8.	45,5	1,7	17.	45,5	1,7	26.	39,5	1,3
9.	52,0	2,8	18.	45,5	1,7	27.	45,5	1,8

Jenis ikan: madidihang (*Thunnus albacares*)

No.	FL (cm)	Bobot (kg)	No.	FL (cm)	Bobot (kg)	No.	FL (cm)	Bobot (kg)
1.	45,5	2,5	10.	52,0	3,2	19.	52,0	3,2
2.	48,0	2,8	11.	52,5	3,2	20.	54,5	3,4
3.	49,0	2,9	12.	52,5	3,2	21.	57,0	3,8
4.	45,0	2,5	13.	54,5	3,4	22.	53,5	3,3
5.	52,0	3,2	14.	57,0	3,8	23.	45,5	2,5
6.	52,5	3,2	15.	52,5	3,2	24.	45,5	2,5
7.	52,5	3,2	16.	52,5	3,2	25.	48,0	2,8
8.	52,0	3,2	17.	52,0	3,2	26.	48,5	2,8
9.	53,5	3,3	18.	53,5	3,3	27.	49,0	2,9

Jenis ikan: cakalang (*Katsuwonus pelamis*)

No.	FL (cm)	Bobot (kg)	No.	FL (cm)	Bobot (kg)	No.	FL (cm)	Bobot (kg)
1.	57,5	2,8	10.	51,5	2,2	19.	55,5	2,4
2.	55,5	2,4	11.	50,0	1,9	20.	58,5	2,9
3.	55,5	2,4	12.	50,0	1,9	21.	58,0	2,9
4.	58,0	2,9	13.	51,0	2,2	22.	51,5	2,2
5.	49,0	1,9	14.	50,5	2,0	23.	58,0	2,9
6.	49,5	1,9	15.	49,5	1,9	24.	57,5	2,8
7.	50,0	1,9	16.	49,0	1,9	25.	55,5	2,4
8.	50,2	2,0	17.	57,5	2,8	26.	55,5	2,4
9.	51,0	2,2	18.	55,5	2,4	27.	58,0	2,9

Sumber: K.M. Putra Gonjeng 01 P.T. Mina Asih Benoa Bali

## KESIMPULAN

1. Pancing tegak dioperasikan secara manual, setiap gulung terdiri atas 7 buah mata pancing ukuran no.6 yang dipasang secara tegak pada monofilament diameter 2 mm, panjang 40 sampai dengan 200 m. Di mana setiap kapal dilengkapi 10 unit penggulung pancing.
2. Umpan yang digunakan adalah jenis-jenis ikan pelagis kecil, terutama kembung (*Restrelliger brachysoma*), layang (*Decapterus russelii*), dan lemuru (*Sardinella longiceps*).
3. Hasil tangkapan pancing tegak pada bulan Desember 2007 terdiri atas 4 jenis dan didominasi oleh madidihang (*Thunnus albacares*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Mertha, I. G. S. 2004. Laporan akhir tahun 2004 (tidak diterbitkan). Balai Riset Perikanan Laut. Jakarta.
- Uktolseja, J. C. B. 1997. Laporan penelitian indeks kelimpahan ikan tuna dan cakalang di sekitar rumpon (tidak diterbitkan). Balai Penelitian Perikanan Laut. 129 hal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya pada Prof. Dr. I.Gede Sedana Merta, M.Sc., dan Dr. Wijopriono, M.Sc. yang telah memberikan saran dan koreksinya, juga pada pengetik naskah, dan penerbit sehingga dapat terlaksananya tulisan ini